



Pelatihan Pengelolaan Laporan Keuangan Koperasi Dalam Meningkatkan Akuntabilitas

¹Jul kifli, ²Ahmad Dahlan ³Halmi ⁴Andi Nurhasana ⁵Ira Nasriani ⁶Zulkahfi

^{1,3} Program Studi Administrasi Bisnis/Lembaga Pendidikan Pengembangan dan Profesi Indonesia LP3i- Makassar

² Fakultas ekonomi dan Bisnis /Institute Bisnis dan Keuangan Nitro Makassar

^{4,6} Program Studi Akuntansi/ Institut Kesehatan dan Bisnis ST Fatimah Mamuju

⁵ Program Studi Manajemen/ Institut Kesehatan dan Bisnis ST Fatimah Mamuju

kiflyharamain@gmail.com¹, ahmadahlan.m77@gmail.com², halmikaskan0703@gmail.com³,
andinurhasanah29@gmail.com⁴, iranasrianirachman@gmail.com⁵, kahfizul13@gmail.com⁶

Diterima: 20 Desember 2025

Disetujui: 07 Januari 2026

Dipublikasi: 20 Januari 2026

ABSTRAK

Abstract: Usaha pemerintah dalam memajukan perekonomian melalui pengalakkan koperasi menumbuhkan rasa optimisme bagi para pelaku koperasi anggota koperasi maupun pengelola koperasi, salah satu permasalahan yang sering dihadapi para pelaku, anggota dan pengelola koperasi adalah mengenai penatabukuan tentang pelaporan keuangan koperasi berdasarkan standar pelaporan keuangan yang digunakan. Ketidaktahuan atau kurang memahami bagaimana membuat laporan keuangan yang benar khususnya laporan keuangan koperasi mendorong pemerintah setempat berkolaborasi dengan para akademisi melalui pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan pengetahuan tentang mengenai pembuatan laporan keuangan, adapun rumusan masalah yang menjadi pertimbangan dilaksanakannya kegiatan adalah masih kurangnya pengetahuan dari aspek teknis dan pemahaman terhadap pelaporan keuangan koperasi oleh masyarakat, belum adanya pelatihan secara teratur, sulitnya mendapatkan materi pembelajaran khusus akuntansi koperasi. Adapun tujuan yang diharapkan dari kegiatan pelatihan adalah memberikan pengetahuan, pemahaman mengenai pengelolaan pembukuan keuangan koperasi. Metode pelaksanaan dilakukan dengan cara presentasi, diskusi dan tanya jawab tentang ruang lingkup pelaporan keuangan koperasi. Sasaran dalam pengabdian ini adalah masyarakat kelurahan kassi kecamatan balocci kabupaten pangkajene kepulauan.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Koperasi, Akuntabilitas

Abstract: The government's efforts in advancing the economy through the avoidance of cooperatives fosters a sense of optimism for cooperative actors, cooperative members and cooperative managers, one of the problems that is often faced by cooperative actors, members and managers is regarding the accounting of cooperative financial reporting based on the financial reporting standards used. Ignorance or lack of understanding of how to make correct financial reports, especially cooperative financial reports, encourages the local government to collaborate with academics through community service to provide knowledge about the preparation of financial reports, while the formulation of problems that are considered for the implementation of activities is still a lack of knowledge from the technical aspects and understanding of cooperative financial reporting by the community. There is no regular training, it is difficult to get learning materials specifically for cooperative accounting. The expected purpose of the training activity is to provide knowledge and understanding of cooperative financial book management. The implementation method is carried out by means of presentations, discussions and questions and answers about the scope of cooperative financial reporting. The target in this service is the community of Kassi Village, Balocci District, Pangkajene Islands Regency.

Keywords: Financial Statements, Cooperatives, Accountability

PENDAHULUAN

Kelurahan kassi kecamatan balocci sebagai lokus pengabdian dalam pelatihan laporan keuangan koperasi merupakan daerah administrasi pemerintahan kelurahan dengan luas wilayah 13,40% dari total wilayah kecamatan balocci dengan luas total area 19,23 Km² /sq.km, dengan jumlah penduduk 23% dari total jumlah penduduk kecamatan balocci atau 3.949 jiwa dengan sebaran jenis kelamin terdiri dari laki-laki 1.962 Jiwa, perempuan 1.987 jiwa, hal tersebut mengidentifikasi sebagai suatu potensi demografi dalam menopang keberlanjutan usaha khusus pada entitas koperasi sebagai sokoguru perekonomian masyarakat, selain itu keberagaman jenjang pendidikan penduduk dari sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi menjadi potensi perkembangan ekonomi koperasi yang cemerlang. Letak wilayah yang merupakan dataran rendah merupakan daerah persawahan dan perkebunan yang sangat potensi dikelola koperasi dimana produksi tanaman sayur, buah-buahan, juga tanaman biofarmaka, tanaman hias, juga menjadi potensi garapan koperasi di kelurahan kassi, dalam hal ini peran koperasi dalam pengembangan usaha sangatlah potensial sehingga diperlukan penata kelolaan koperasi dalam hal baik pemasaran maupun penataan laporan keuangannya. Laporan keuangan memainkan peran krusial bagi koperasi dalam memastikan operasional yang akuntabilitasnya kuat, serta kepercayaan dari anggota dan pihak terkait lainnya.

Laporan keuangan koperasi yang berlandaskan standar akuntansi keuangan, menjadi fondasi utama untuk keputusan strategis, penilaian prestasi, dan penyusunan rencana jangka panjang. Oleh sebab itu maka, penguasaan pelaporan keuangan yang berlandaskan pada prinsip pembukuan yang baik dan benar beserta aplikasinya dalam lingkungan koperasi dapat menjaga kredibilitas laporan keuangan. Di sisi lain, kendala internal seperti kurangnya SDM akuntansi yang kompeten, jadwal padat bagi pengelola dalam mempersiapkan laporan, dan rendahnya pemanfaatan software akuntansi yang selaras dengan standar akuntansi keuangan Koperasi turut memperburuk situasi. Akibatnya, keterlambatan atau kesalahan dalam laporan ini berpotensi merusak tandar akuntansi keuangan dalam proses pengambilan keputusan, seperti pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU), pelaporan kepada anggota, hingga persiapan audit external, *hal ini menunjukkan bahwa "...keterbatasan sumber daya manusia dan regulasi yang kompleks membuat KSP tidak dapat terus berfungsi dengan baik."* (Safitri et al., 2025).

Sejumlah penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan koperasi sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman akuntansi pengelola koperasi. Ahmadi (2020) menegaskan bahwa laporan keuangan koperasi berfungsi sebagai alat komunikasi utama antara pengurus dan anggota dalam menilai kinerja keuangan koperasi. Hasil pengabdian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan koperasi mampu meningkatkan literasi keuangan, ketepatan pencatatan transaksi, serta pemahaman pengelola terhadap laporan posisi keuangan, laporan sisa hasil usaha (SHU), dan laporan arus kas. Safitri et al. (2025) menemukan bahwa keterbatasan sumber daya manusia dan kompleksitas regulasi akuntansi menjadi faktor utama yang menghambat koperasi dalam menyusun laporan keuangan secara akuntabel, sehingga diperlukan intervensi berupa pelatihan dan pendampingan teknis yang berkelanjutan. Temuan-temuan tersebut memperkuat urgensi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sebagai upaya peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan koperasi di tingkat kelurahan.

Hal tersebut diatas juga menggambarkan kondisi yang menggarisbawahi urgensi kerjasama antara pengelola, anggota, dan para tenaga pembukuan atau akuntansi dalam berpartisipasi mengembangkan kemajuan koperasi sehingga anggota sebagai pemilik berkepentingan besar dalam penatakelolaan dan penyampaian informasi laporan keuangan yang transparan, beserta dampaknya pada distribusi keuntungan dan strategi ekspansi koperasi.

Penguatan kemampuan pengelola tidak hanya menyempurnakan mutu pelaporan, tapi juga memperkuat sistem pengelolaan koperasi secara keseluruhan, "*Laporan Keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan*" (Sundjaja & Barlian, 2011, dalam Edy Anas Ahmadi, 2020). Kurangnya pemahaman pengelola koperasi tentang pelaporan keuangan sesuai standar pelaporan yang berbasis standar akuntansi keuangan merupakan masalah penting yang dihadapi para pelaku koperasi, termasuk juga ketidaktahuan dalam mengkategorikan akun atau pos-pos laporan keuangan sesuai dengan jenis kegiatan usaha koperasi, sehingga berisiko menimbulkan kesalahan pencatatan, pengelola kerap kesulitan mengaitkan operasional sehari-hari dengan pembuatan laporan yang benar-benar mencerminkan kondisi finansial koperasi.

Kondisi tersebut menciptakan ketidakcocokan antara dokumen keuangan dan kinerja yang semestinya, hal ini ditimbulkan dari ketidakmampuan membuat ataupun menyusun secara tetap laporan

keuangan. pengelola koperasi masih sangat minim dalam menguasai prinsip pencatatan pendapatan, biaya, serta penyusunan laporan arus kas yang sesuai dan benar, selain itu penyebab minimnya penguasaan tidak hanya terbatas pada aspek teknis, melainkan juga melibatkan kualitas SDM. Tidak adanya pelatihan yang teratur, sulitnya mendapatkan materi pembelajaran khusus akuntansi koperasi, serta kurangnya bimbingan mengenai pelaporan keuangan koperasi mendorong pentingnya program pengabdian ini dilaksanakan. Kondisi ini sejalan dengan hasil pengabdian kepada masyarakat sebelumnya yang menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman teknis akuntansi koperasi menjadi penyebab utama lemahnya kualitas laporan keuangan koperasi (Ahmadi, 2020; Safitri et al., 2025).

Fokus utama program ini adalah memperkuat keterampilan pengelola koperasi dalam merancang laporan keuangan yang presisi, komprehensif, dan selaras dengan standar akuntansi keuangan. Upaya pengembangan kemampuan difokuskan pada pemberian wawasan mendalam tentang dasar-dasar akuntansi koperasi, pengelompokan akun, serta langkah-langkah menyusun dokumen keuangan yang benar-benar menggambarkan dinamika usaha sehari-hari. Diperkirakan, pasca-pelatihan, pengelola bisa mengidentifikasi, mendokumentasikan, dan menampilkan transtandar akuntansi keuangan finansial dengan akurat, menjadikan laporan sebagai instrumen terpercaya untuk mendukung keputusan strategis. Selain itu, sasaran lanjutan mencakup penguasaan pengungkapan informasi esensial serta pembuatan catatan pendukung laporan keuangan, termasuk penyusunan laporan posisi keuangan arus kas yang jelas memetakan alur operasi, investasi, dan pembiayaan. Akhirnya, laporan semacam ini tak sekadar patuh regulasi, tapi juga berperan sebagai jembatan komunikasi efektif antar anggota, pengelola, dan mitra terkait, sekaligus meninggalkan jejak akuntabilitas, keterbukaan, serta keyakinan anggota pada performa koperasi.

Tujuan program pelatihan dilaksanakan dalam rangka menjelaskan dan memperdalam pemahamanserta praktek langsung mengenai laporan keuangan. Pengelola akan dipandu menerapkan standar akuntansi keuangan melalui analisis kasus riil, simulasi pembuatan laporan bulanan atau triwulanan, serta penilaian rutin atas mutu output mereka. Pendekatan langsung pada contoh penerapan ini memungkinkan pengelola menyaksikan efek nyata dari penerapan standar terhadap rutinitas pelaporan, sehingga semangat mempertahankan kualitas semakin baik. Secara umum, inisiatif ini mengarah pada optimalisasi proses usaha dan peningkatan standar pengelolaan keuangan koperasi. Sebagaimana ketentuan permen KUKM No.04/Per/M.KUKM/VII/2012 tentang pedoman umum akuntansi koperasi "'Laporan Keuangan merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus selama satu periode akuntansi, yang dapat dipakai sebagai bahan untuk menilai hasil kerja pengelolaan koperasi. Selain itu laporan keuangan koperasi juga merupakan bagian dari sistem pelaporan koperasi yang ditunjukan untuk pihak internal maupun eksternal koperasi." (Kemenkop, 2012)

Penerapan pelaporan keuangan yang sejalan dengan standar akuntansi keuangan membawa manfaat luas bagi berbagai pihak terkait. Bagi koperasi, peningkatan kualitas pelaporan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, mengurangi risiko kesalahan, bagi masyarakat dan anggota koperasi, transparansi pelaporan keuangan meningkatkan kepercayaan terhadap pengelolaan sumber daya bersama. Anggota dapat memahami bagaimana manfaat koperasi didistribusikan dan bagaimana kinerja keuangan mempengaruhi layanan yang diberikan. Sedangkan manfaat yang diharapkan bagi pengurus sangat signifikan. Pengurus yang terampil dalam penyusunan laporan keuangan memiliki alat evaluasi kinerja yang andal, kemampuan membuat keputusan berbasis data, serta peningkatan profesionalisme. Kompetensi ini meningkatkan kepercayaan internal antar pengurus dan antara pengurus dengan anggota, serta memudahkan koordinasi dengan pihak luar seperti auditor atau konsultan akuntansi. Selain itu, peningkatan kapasitas pengurus dalam pelaporan keuangan mendorong budaya tata kelola yang lebih baik, dengan kontrol internal yang lebih kuat dan risiko keuangan yang lebih terkendali.

METODE

Kegiatan dilaksanakan di kantor kelurahan kassi kecamatan balocci kabupaten pangkajene kepulauan (Pangkep), sebagai fasilitator pemerintah kelurahan mengumpulkan seluruh pelaku koperasi mulai dari pengurus, pengelola dan beberapa masyarakat sebagai anggota koperasi sebagai peserta dalam pelatihan yang dikolaborasikan untuk meningkatkan kemampuan pembukuan, pemasaran, promosi, dan kerjasama usaha, guna menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan dan berkelanjutan. Sedangkan tahapan kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan merupakan kegiatan edukatif yang difokuskan pada penguasaan pembuatan laporan keuangan untuk menggambarkan posisi keuangan koperasi pada periode tertentu, laporan SHU (Sisa Hasil Usaha) yang akan digunakan membagi keuntungan secara adil

kepada anggota, serta laporan perubahan modal yang mencerminkan fluktuasi ekuitas usaha dari periode ke periode. Peserta dipraktekkan dengan simulasi langkah-langkah sistematis mulai dari pengumpulan data transaksi harian, klasifikasi akun sesuai prinsip akuntansi koperasi berbasis standar akuntansi keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM), hingga penyajian format standar yang transparan dan mudah, sehingga meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan yang akuntabel

Media dan alat yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan seluruhnya telah disiapkan dan difasilitasi oleh pemerintah kelurahan kassi kecamatan balocci kabupaten pangkajene kepulauan, sedangkan tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menyediakan template laporan yang diberikan sebagai bahan pembelajaran dalam pelatihan dalam bentuk excel sederhana yang sudah disiapkan untuk memudahkan pembuatan laporan secara konsisten dan efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pengelolaan laporan keuangan koperasi ini diikuti oleh sebanyak 25 peserta, yang terdiri dari pengurus koperasi, pengelola koperasi, serta perwakilan anggota koperasi di Kelurahan Kassi, Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Peserta memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang beragam, mulai dari pengelola koperasi yang telah menjalankan pencatatan keuangan secara sederhana hingga peserta yang belum memiliki pengalaman formal dalam penyusunan laporan keuangan. Keberagaman latar belakang peserta tersebut menjadi tantangan sekaligus peluang dalam pelaksanaan pelatihan, karena materi harus disampaikan secara aplikatif dan mudah dipahami oleh seluruh peserta.

Capaian pelatihan laporan keuangan koperasi yang dilaksanakan di kelurahan kassi kecamatan balocci kabupaten pangkep antara lain pemahaman terhadap siklus pembuatan laporan keuangan koperasi dan kemampuan melakukan pengisian format laporan keuangan yang disusun dan diterapkan koperasi, pelatihan ini bertujuan memberikan peserta pemahaman mendalam tentang komponen utama dalam laporan keuangan koperasi. Peserta diajarkan bagaimana menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta laporan ekuitas sesuai dengan standar akuntansi khusus bagi koperasi. Dengan penguasaan materi ini, peserta diharapkan mampu menyajikan laporan keuangan yang akurat, transparan, dan mudah dipahami oleh anggota koperasi maupun stakeholder yang memiliki kepentingan terhadap koperasi di kelurahan kassi.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, diskusi, serta latihan dan simulasi penyusunan laporan keuangan, tujuan pelatihan dapat dikatakan tercapai dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya pemahaman peserta terhadap siklus akuntansi koperasi, kemampuan mengidentifikasi dan mengelompokkan akun sesuai standar akuntansi koperasi, serta keterampilan peserta dalam mengisi format laporan keuangan yang disediakan. Sebagian besar peserta mampu menyusun laporan posisi keuangan dan laporan sisa hasil usaha (SHU) secara mandiri pada akhir sesi pelatihan, meskipun masih memerlukan pendampingan pada aspek tertentu seperti pencatatan akrual dan penyusunan laporan arus kas. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis peserta dalam pengelolaan laporan keuangan koperasi. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia koperasi dalam mendukung akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan koperasi.

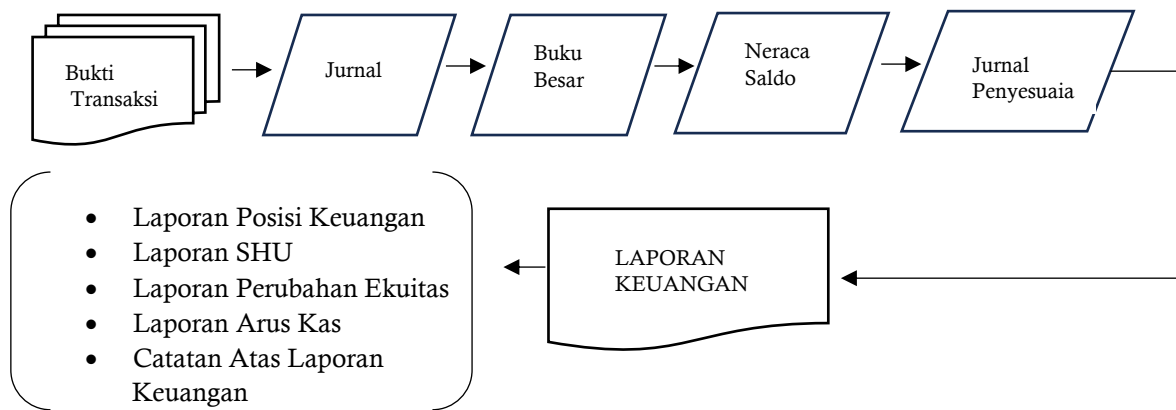


Gambar 1. Salah Satu Peserta PKM saat memaparkan materi dihadapan para peserta PKM mengenai Laporan Keuangan

Selanjutnya, pelatihan ini menitikberatkan pada kemampuan peserta untuk menerapkan format laporan keuangan tersebut secara praktis dalam kegiatan koperasi sehari-hari. Melalui latihan dan simulasi, peserta belajar menggunakan perangkat lunak (excel) atau metode manual dalam pencatatan dan pelaporan transtandar akuntansi keuangansi keuangan. Hal ini penting agar laporan yang dihasilkan tidak hanya formalitas, tetapi benar-benar mencerminkan kondisi keuangan koperasi secara aktual dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan manajerial.

Terakhir, pelatihan juga mengajarkan peserta tentang pentingnya kepatuhan terhadap peraturan atau regulasi dan tata kelola keuangan koperasi. Peserta diharapkan memahami aspek hukum dan prinsip transparansi yang harus dijaga dalam penyusunan laporan keuangan koperasi, sehingga koperasi dapat mempertahankan kepercayaan anggota dan pihak terkait. Dengan pencapaian ini, koperasi tidak hanya memenuhi kewajiban pelaporan tetapi juga meningkatkan profesionalisme pengelolaan keuangan untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha koperasi

Laporan keuangan koperasi disusun sesuai standar akuntansi keuangan yang berbasis pada Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik sebagaimana Permenkop UKM No.2/2024 yang mengharuskan koperasi beralih standar akuntansinya dari SAK ETAP ke SAK Indonesia atau SAK EP dan SAK EMKM (Kemenkop, 2024), dan juga mencakup laporan posisi keuangan (laporan posisi keuangan), laporan perhitungan hasil usaha (SHU), laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Komponen ini wajib disajikan dalam laporan tahunan untuk Rapat Anggota Tahunan (RAT) guna memastikan transparansi dan akuntabilitas. Setiap laporan saling terkait untuk memberikan gambaran lengkap posisi keuangan, kinerja, dan arus dana koperasi. Bagian pemahaman yang diberikan kepada peserta adalah siklus akuntansi yang merupakan rangkaian kegiatan dalam proses identifikasi, analisis hingga melakukan perekaman setiap kejadian selama periode tertentu sampai menghasilkan informasi laporan keuangan, sebagaimana diuraikan pada gambar flowchart berikut :



Dalam pelatihan yang dilaksanakan peserta PKM lebih berfokus pada pemberian pemahaman dan pelatihan mengenai bagaimana format laporan yang diberikan dalam pelatihan penyusunan laporan keuangan koperasi dapat dipahami, untuk dilaksanakan dalam pengelolaan laporan keuangan koperasi. Berikut uraian masing-masing beserta contoh format yang diberikan dalam pelatihan :

1. Laporan posisi keuangan / Neraca (LPK)

Memberikan pemahaman kepada peserta seluruh akun yang termuat dalam laporan posisi keuangan (Laporan posisi keuangan) seperti : aset, kewajiban, dan ekuitas pada akhir periode, dengan aset seperti kas, simpanan bank, piutang anggota, serta aset tetap (peralatan kantor) di sisi debit. Kewajiban mencakup utang dagang, pinjaman, dan kewajiban jangka panjang, sementara ekuitas terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, modal penyertaan, cadangan, serta sisa hasil usaha yang belum dibagikan termasuk memberikan pemahaman mengenai sistem pencatatan tentang bagaimana mencatat transtandar akuntansi keuangansi-transtandar akuntansi keuangansi akrual.

2. Laporan Sisa Hasil Usaha (SHU)

Laporan SHU menggantikan laporan laba rugi standar, mencakup pendapatan operasional (dari simpanan, pinjaman, atau penjualan), beban operasional (gaji, administrasi), serta pendapatan/beban non-operasional. Hasil akhir dihitung sebagai sisa hasil usaha (SHU) yang dibagikan kepada anggota atau disimpan sebagai cadangan. Laporan ini menunjukkan kinerja usaha koperasi selama periode tertentu

3. Laporan Perubahan Ekuitas dan Arus Kas

Laporan perubahan ekuitas merinci mutasi simpanan anggota, cadangan, dan distribusi SHU, termasuk rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir periode. Laporan arus kas membagi arus dana menjadi operasional (transtandar akuntansi keuangansi harian), investasi (pembelian aset), dan pendanaan (pinjaman atau pembagian SHU). Catatan atas laporan keuangan menjelaskan kebijakan akuntansi, asumsi, dan rincian akun tambahan untuk kejelasan

Contoh Format yang disediakan dalam pelatihan mengenai laporan keuangan koperasi.

Format 1. Laporan posisi keuangan sederhana

Perkiraan		Saldo Awal	Debet	Kredit	Saldo Akhir
1000Aset					
1100 Aset Lancar					
1110	Kas dan Setara Kas	xx	xx	xx	xx
1120	Piutang Anggota	xx	xx	xx	xx
1130	Piutang Lain-lain	xx	xx	xx	xx
1140	Persediaan	xx	xx	xx	xx
1150	Pajak Dibayar di Muka	xx	xx	xx	xx
1160	Biaya Dibayar di Muka	xx	xx	xx	xx

	Total Aset Lancar (1-6)	xx	xx	xx	xx
1200	Aset Tetap				
1210	Aset Tetap (tanah, bangunan, peralatan)	xx	xx	xx	xx
1220	Akumulasi Penyusutan	(xx)	(xx)	(xx)	(xx)
1230	Aset Tidak Lancar Lainnya	xx	xx	xx	xx
	Total Aset Tidak Lancar (8-10)	xx	xx	xx	xx
	Total Aset (1 + 2)	xx	xx	xx	xx
2000	Kewajiban				
2100	Kewajiban				
2110	Utang dagang	xx	xx	xx	xx
2120	Utang Lain-lain Jk Pendek	xx	xx	xx	xx
2130	Pinjaman Bank Jk Pendek	xx	xx	xx	xx
2140	Pendapatan diterima dimuka	xx	xx	xx	xx
2210	Pinjaman Bank Jk Panjang	xx	xx	xx	xx
	Total Kewajiban (12-16)	xx	xx	xx	xx
3000	Ekuitas				
3100	Simpanan Pokok Anggota	xx	xx	xx	xx
3200	Simpanan Wajib Anggota	xx	xx	xx	xx
3300	Cadangan				
3400	Cadangan Umum	xx	xx	xx	xx
3500	SHU	xx	xx	xx	xx
3600	Ekuitas Lainnya (Sesuai Kebijakan)	xx	xx	xx	xx
	Total Ekuitas	xx	xx	xx	xx
	Total Kewajiban dan Ekuitas (3 + 4)	xx	xx	xx	xx

Format 2. SHU

Perkiraan		Tahun 202A	Tahun 202B
4000	Pendapatan		
4100	Pendapatan partisipasi anggota (bunga simpanan, provisi pinjaman)	xx	xx
4200	Pendapatan usaha operasional (penjualan barang/jasa)	xx	xx
5000	Pendapatan lain-lain (non-operasional)	xx	xx
4	Total Pendapatan (1-3)	XX	XX
6000	Beban		
6100	Beban operasional (gaji, administrasi, penyusutan)	(xx)	(xx)
6200	Beban bunga pinjaman	(xx)	(xx)
6300	Beban lain-lain	(xx)	(xx)
6400	Total Beban (5-8)	(xx)	(xx)
	SHU Sebelum Pajak (1 - 2)	XX	
	Pajak Penghasilan	(xx)	(xx)
	SHU Bersih (3 - 9)	XX	xx

(Sumber : Dimodifikasi)

Format 3. Alokasi SHU

Alokasi		Presentasi	Nominal (Rp)
1	Cadangan Wajib	 %	xx
2	Cadangan Umum	.. %	xx
3	Dana Cadangan (Risiko)	.. %	xx
4	Dana Sosial	.. %	xx
5	Pembagian SHU kepada Anggota	.. %	xx
	Total SHU	100%	xx

(Sumber : Dimodifikasi)

Formt 4. Perubahan Ekuitas

Uraian	Simpanan			Modal	Cadangan	SHU Blm Dibagi	Total Ekuitas
	Pokok	Wajib	Sukarela				
Saldo Awal	XX	XX	XX	XX	XX	XX	XX
Penambahan SHU/Simpanan	XX	XX	XX	XX	-	-	XX
Penambahan Penyisihan SHU	XX	XX	XX	XX	XX	XX	XX
Pengurangan-Penarikan Simpanan	XX	XX	XX	-	-	-	XX
Pengurangan Pembagian SHU	-	XX	-	-	-	-	XX
Saldo Akhir Ekuitas	XX	XX	XX	XX	XX	XX	XX

(Sumber : Dimodifikasi)

Kendala yang dihadapi dan solusi yang diterapkan

Walaupun program pelatihan akuntansi koperasi disusun secara menyeluruh, sejumlah kendala kemungkinan tetap timbul, seperti kesulitan peserta menguasai proses siklus pelaporan khususnya bagi pengelola dari kalangan masyarakat yang tidak memiliki latar belakang akuntan dengan pengalaman lapangan yang terbatas. Hambatan serupa juga muncul saat mempraktikkan simulasi via Excel atau cara manual pada transtandar akuntansi keuangansi rutin koperasi, yang kerap pelik akibat keragaman usaha koperasi, ditambah lesunya semangat karena rutinitas kerja berat atau minimnya sarana teknologi. Tak ketinggalan, pengertian soal kepatuhan norma, keterbukaan data, serta keterhubungan antar-laporan seperti laporan posisi keuangan (laporan posisi keuangan), pembagian SHU, mutasi ekuitas, alur kas, dan lampiran-lampirannya.

Agar mengatasi kendala tersebut maka langkah yang dapat diambil adalah menerapkan metode pembelajaran campuran berupa pelatihan ringan untuk membentuk fondasi siklus pelaporan, dilanjutkan pelatihan dan tanya jawab mengenai materi yang diberikan langsung dengan menggunakan studi kasus dari koperasi setempat supaya lebih kontekstual dan praktis. ditambah reward berupa sertifikat dapat mendorong antusiasme peserta, sehingga koperasi bukan cuma taat aturan tapi juga membangun kepercayaan anggota guna ekspansi jangka panjang

SIMPULAN DAN SARAN

Adapun Kesimpulan yang dapat ditarik dari peningkatan kemampuan pelaporan keuangan koperasi yang akuntabel di kelurahan kassi kecamatan balocci kabupaten pangkajene kepulauan adalah peningkatan kapasitas kemampuan anggota koperasi yang terlihat dari kemampuan mereka dalam menanggapi dan mendalami isi materi pelatihan penyusun laporan keuangan yang akurat, tepat waktu, serta sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pencapaian ini dicapai melalui rangkaian kegiatan utama, yaitu pelatihan dan simulasi teknis terkait pelaporan keuangan koperasi, sehingga peningkatan kapasitas sumber daya manusia koperasi melalui literasi keuangan dan kemampuan analisis laporan keuangan dapat tercapai sebagaimana diharapkan,

Saran yang dapat diberikan adalah adanya tindak lanjut yang meliputi pemberian pelatihan secara berkelanjutan untuk peningkatan kemampuan para pelaku, anggota dan masyarakat dalam hal laporan keuangan koperasi, penguatan pelatihan lanjutan dan penyediaan sumber daya pendukung seperti template laporan, serta modul pelatihan baik secara manual maupun digital (excel), dan evaluasi rutin dari hasil pelatihan yang dilaksanakan. Secara keseluruhan, program pengabdian ini berhasil meningkatkan kemampuan pemahaman atas pelaporan keuangan koperasi yang nantinya dapat berdampak langsung pada akurasi, transparansi, dan efisiensi operasional, sekaligus membangun fondasi yang kuat bagi pertumbuhan dan keberlanjutan koperasi kelurahan kassi kecamatan balocci kabupaten pangkep di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyadari bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan tidak terlepas dari banyaknya dukungan berbagai pihak yang telah membantu dan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan

dimaksud, karenanya kami mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak dimaksud, dan terimakasih pula kami ucapkan kepada :

1. Bupati Kepala Daerah Kabupaten Pangkajene Kepulauan
2. Koordinator Ketua Presidium ADPERTISI Bapak Dr. Buyung Romadhoni, S.E., M.Si
3. Sekretaris Jenderal ADPERTISI Bapak Ibrahim Pratama, SE., M.Si., Ak., CA
4. Pimpinan Perguruan Tinggi Masing-Masing Tim Pengabdian.
5. Kepala Kelurahan Kassi Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene Kepulauan, Ibu A. Cenrara. SKM

Kami menyadari bahwa dalam pelaksanaan kegiatan masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karenanya, kami mengharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di masa mendatang. Semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat kelurahan kassi kecamatan balocci kabupaten pangkajene kepulauan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, E. A. (2020). Analisa kinerja keuangan koperasi dengan pendekatan laporan keuangan pada Koperasi Budi Luhur di Ngaglik. *Dimensi*, 9(1), 135-162. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms/article/view/2331>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pangkep. (2024). Kecamatan Balocci dalam angka 2024 (Balocci Subdistrict in figures 2024 (Katalog 1102001.7309050). <https://pangkepkab.bps.go.id>
- Ikatan Akuntan Indonesia (2022), STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN Indonesia untuk EMKM
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 04/Per/M.KUKM/VII/2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/161651/permenkop-ukm-no-04permkukmvii2012-tahun-2012>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2024). *Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 2 Tahun 2024 tentang Kebijakan Akuntansi Koperasi*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/308465/permenkop-ukm-no-2-tahun-2024>
- Safitri, D., et al. (2025). Analisis peranan koperasi simpan pinjam... *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi (JUPEA)*, 5(2). <https://doi.org/10.51903/jupea.v5i2.4020>